

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, Kesimpulan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Zonasi agroklimat Pulau Jawa berhasil diklasifikasikan berdasarkan metode Oldeman dengan memanfaatkan data curah hujan CHIRPS periode 1995-2024 dan pengolahan menggunakan sistem informasi geografis. Hasil pemetaan menunjukkan distribusi zona iklim yang bervariasi, mulai dari tipe sangat basah (A1, B1, B2, B3) di bagian barat hingga selatan Pulau Jawa. Tipe sedang (C1, C2, C3) di bagian tengah dan utara Pulau Jawa. Tipe kering (D2-E3) di bagian timur dan utara Pulau Jawa. Peta zonasi ini mencerminkan pola hujan musiman yang dipengaruhi oleh sistem iklim monsunal serta menjadi dasar penentuan wilayah potensial untuk intensifikasi atau diversifikasi tanaman padi.
2. Pola tanam padi yang disusun berdasarkan zonasi agroklimat Oldeman menggambarkan strategi adaptasi terhadap kebutuhan air tanaman. Wilayah dengan zona basah (A-B) sesuai untuk dua hingga tiga kali tanam padi, sedangkan zona sedang hingga kering (C-D) memiliki keterbatasan pasokan air dan lebih cocok untuk rotasi padi dan palawija.
3. Integrasi pola curah hujan (CH), evapotranspirasi referensi (ET_0), dan zonasi agroklimat Oldeman menunjukkan bahwa periode layak tanam padi secara klimatologis di Pulau Jawa terutama berlangsung pada bulan-bulan dengan kondisi $CH > ET_0$, yaitu November hingga Maret. Zona Oldeman basah (B1-B3) memiliki potensi intensifikasi tanam padi hingga dua-tiga kali per tahun, Zona lembap (C1-C3) berpotensi intensifikasi tanam padi 1 kali setahun dengan irigasi, sementara zona Oldeman sedang hingga kering (C3-D3) menunjukkan keterbatasan musim tanam akibat defisit air musiman sehingga memerlukan dukungan irigasi atau penyesuaian kalender tanam.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan agar lokasi regional yang digunakan dalam pembagian wilayah agar lebih optimal menggunakan skala provinsi/kota/kabupaten. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk studi tingkat selanjutnya yaitu *forecasting* dan dengan unsur-unsur kondisi irigasi dan topografi di wilayah yang spesifik. Pola tanam padi dapat diintegrasikan dengan berdasarkan varietas dan menggunakan perangkat citra digital dalam melihat berdasarkan spasial.

